

**UJI ORGANOLEPTIK TEH HERBAL DARI KULIT BUAH
SALAK PONDOH HITAM (*Salacca edulis reinw*) SEBAGAI
ALTERNATIF MINUMAN PENDERITA DIABETES**

KARYA TULIS ILMIAH



FIRMAN AFRIANSYAH

13.131.0054

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III ANALIS KESEHATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2016**

**UJI ORGANOLEPTIK TEH HERBAL DARI KULIT BUAH
SALAK PONDOH HITAM (*Salacca edulis reinw*) SEBAGAI
ALTERNATIF MINUMAN PENDERITA DIABETES**

Karya Tulis Ilmiah

**Diajukan sebagai salah satu syarat memenuhi persyaratan menyelesaikan
Studi di program Diploma III Analisis Kesehatan**

FIRMAN AFRIANSYAH

13.131.0054

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III ANALIS KESEHATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2016**

ABSTRAK

UJI ORGANOLEPTIK TEH HERBAL DARI KULIT BUAH SALAK PONDOK HITAM (*Salacca edulis reinw*) SEBAGAI ALTERNATIF MINUMAN PENDERITA DIABETES

Oleh :

Firman Afriansyah

Kulit salak pondok (*Salacca edulis*) memiliki khasiat dalam penyembuhan diabetes karena terdapat kandungan antioksidan seperti flavonoid dan tannin. Selain kulit salak, tanaman di Indonesia yang mengandung antioksidan yaitu pandan wangi dan kayu manis. Hal ini menjadikan peluang kulit salak, pandan wangi, dan kayu manis dapat dikembangkan menjadi teh herbal kulit salak untuk pengobatan diabetes.

Desain yang digunakan adalah deskriptif. Populasi dan sampel yaitu masyarakat desa di desa Kedung Rejo Rt : 10 Rw: 1 kecamatan megaluh kabupaten Jombang yang berjumlah 25 orang. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara pengekstrakan kulit buah salak pondok hitam untuk diproses mendapatkan ekstraknya yang kemudian dibagi menjadi rasa original, rasa pandan, dan rasa kayu manis. Kemudian dilakukan uji Organoleptik, uji tersebut mempunyai tahap-tahap proses sehingga diketahui tingkat kesukaan masyarakat terhadap Teh Herbal Kulit Buah Salak Pondok Hitam ini sebagai alternatif minuman bagi penderita diabetes. Pengolahan data dengan menggunakan coding dan tabulating.

Hasil menunjukkan teh herbal dengan rasa original 5 dari 25 responden menyukai, sedangkan untuk rasa pandan dari 25 responden 15 orang yang menyukai, kemudian untuk rasa kayu manis hanya 7 orang yang menyatakan suka.

Dapat disimpulkan bahwa kulit buah salak pondok hitam (*Salacca edulis reinw*) dapat dimanfaatkan sebagai alternatif minuman penderita diabetes. Sedangkan tingkat kesukaan masyarakat yang tertinggi pada minuman Teh herbal Kulit Buah Salak Pondok hitam (*Salacca edulis reinw*) yaitu pada teh rasa pandan

Kata kunci : Teh herbal kulit buah salak pondok hitam (*salacca edulis reinw*), Pandan wangi, kayu manis.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Firman Afriansyah

NIM : 13.131.0054

Tempat, tanggal lahir : Gresik, 01 November 1994

Institusi : STIKes ICMe Jombang

Menyatakan bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “Uji Organoleptik Teh Herbal Dari Kulit Buah Salak Pondoh Hitam (*salacca edulis reinw*) Sebagai Alternatif Minuman Penderita Diabetes “ adalah bukan Karya Tulis Ilmiah milik orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapatkan sanksi.

Jombang, Agustus 2016

Yang menyatakan,

Firman Afriansyah

PERSETUJUAN KARYA TULIS ILMIAH

Judul KTI : Uji organoleptik teh herbal dari kulit buah salak pondoh hitam (*salacca edulis reinw*) sebagai alternatif minuman penderita diabetes

Nama Mahasiswa : Firman Afriansyah

NIM : 13.131.0054

Program Studi : D-III Analisis Kesehatan

**Menyetujui,
Komisi Pembimbing**

Awaluddin Susanto, S.Pd. M.Kes
Pembimbing Utama

Farach Khanifah M.Si
Pembimbing Anggota

Mengetahui,

H. Bambang Tutuko, S.H., S.Kep., Ns., M.H
Ketua STIKes

Erni Setiyorini, S.KM., M.M
Ketua Program Studi

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Gresik, 01 November 1994 dari pasangan Bapak Zainuri dan Ibu Siti Khodijah. Penulis merupakan putra ketiga dari tiga bersaudara.

Tahun 2007 penulis lulus dari Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Wathon Gresik, tahun 2010 penulis lulus dari Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Wathon Gresik, tahun 2013 penulis lulus dari Sekolah Menengah Atas PGRI 1 Jombang. Pada tahun 2013 penulis lulus seleksi masuk STIKes “Insan Cendekia Medika” Jombang. Penulis memilih Program Studi DIII Analis Kesehatan dari lima pilihan program studi yang ada di STIKes “Insan Cendekia Medika” Jombang.

Demikian riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya.

Jombang, Agustus 2016

Firman Afriansyah

MOTTO

"BERHASIL"

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Alhamdulillah Allah SWT telah memberikan kekuatan dalam menjalani proses kehidupan yang berkah ini, selalu kupersembahkan syukur kehadirat-Nya. **Ibu dan Bapak saya** mereka adalah sosok pahlawan yang selalu saya ingat dan tidak pernah terbayar semua jasa, tauladan dan kasih sayang nya sehingga saya bisa menjadi seperti ini, hanya kata terima kasih yang bisa saya ucapkan semoga ibu dan bapak bangga. **Buat ke dua kakak saya dan seluruh keluarga saya**, terima kasih banyak sudah mendoakan dan selalu mendukung saya.

Untuk Ibu dan Bapak Dosen khususnya Prodi D3 Analis kesehatan STIKes ICMe Jombang, dan Bapak Ibu Pembimbing Karya Tulis Ilmiah saya saya sangat berterima kasih atas ilmu, pengalaman dan nasehat yang selama ini sudah saya dapatkan. Mudah-mudahan semua yang diberikan dapat saya amalkan dan bermanfaat untuk kedepannya.

Buat seseorang yang sangat spesial “ Maulida Agustina “, terima kasih karena setiap hari selalu menemani, mendukung, dan menasehati saya dengan tulus, ikhlas, dan sabar. Semoga semua yang kita cita-citakan semuanya bisa cepat terwujud Amin.

Teman-teman dari Prodi D3 Analis Kesehatan STIKes ICMe Jombang angkatan 2013 terimakasih banyak untuk kerja samanya selama ini, kalian luar biasa. **Buat teman-teman saya yang unik, istimewa dan sudah saya anggap seperti saudara saya sendiri : Denes, Taryono, Erwin, Reza, Fuat, Robin, Beta**, dan semuanya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, semoga kita tetap menjalin silaturahmi yang baik, dan semoga di perjalanan kedepan selalu sukses amin. Hanya ada satu kata yang pantas buat kalian kawan **NICE**.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat-Nya, atas segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal karya tulis ilmiah dengan judul: “UJI ORGANOLEPTIK TEH HERBAL DARI KULIT BUAH SALAK PONDOH HITAM (*salacca edulis reinw*) SEBAGAI ALTERNATIF MINUMAN PENDERITA DIABETES” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya Analisis Kesehatan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang.

Keberhasilan ini tentu tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan yang berbahagia ini penulis ingin menghaturkan terima kasih kepada Bapak Awaluddin Susanto, S.Pd., M.Kes., Ibu Farach Khanifah, S. Pd., M. Si., ayah & ibu, serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam penyusunan proposal karya tulis ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa dengan segala keterbatasan yang dimiliki, proposal karya tulis ilmiah yang penulis susun ini masih memerlukan penyempurnaan. Kritik dan saran sangat diharapkan oleh penulis demi kesempurnaan karya ini.

Akhir kata, semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jombang, Agustus 2016

Penulis,

Firman Afriansyah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN DALAM.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PROPOSAL.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	v
RIWAYAT HIDUP	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tanaman Salak (<i>Salacca Edulis Reinw</i>)	6
2.2 Karbohidrat	10
2.3 Metode Penetapan Glukosa	11

BAB III KERANGKA KONSEPTUAL

3.1 Kerangka Konseptual	14
3.2 Penjelasan Kerangka Konseptual	15

BAB IV METODE PENELITIAN

4.1 Waktu dan Tempat Penelitian	16
4.2 Desain Penelitian	16
4.3 Kerangka Kerja (Frame Work)	17
4.4 Populasi, dan Sampel	18
4.5 Identifikasi dan Definisi Oprasional Variabel	20
4.6 Instrumen Penelitian dan Cara Penelitian	21
4.7 Teknik Pengumpulan, Pengolahan dan Analisa Data	22
4.8 Penyajian Data	23
4.9 Etika Penelitian	23

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Kandungan Gizi Salak Setiap 100 gram	9
4.1 Definisi operasional pemanfaatan kulit buah salak pondoh hitam (<i>Salacca eduils reinw</i>) menjadi teh herbal sebagai alternatif minuman penderita diabetes	20

DAFTAR GAMBAR

Halaman

2.1	Tanaman buah salak pondoh (<i>Salacca eduils reinw</i>)	7
2.2	Kulit buah salak pondoh (<i>Salacca eduils reinw</i>)	10
3.1	Kerangka konseptual pemanfaatan kulit buah salak pondoh hitam (<i>Salacca eduils reinw</i>) menjadi teh herbal sebagai alternatif minuman penderita diabetes.....	14
4.1	Kerangka kerja pemanfaatan kulit buah salak pondoh hitam (<i>Salacca eduils reinw</i>) menjadi teh herbal sebagai alternatif minuman penderita diabetes.....	17

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Alat dan Bahan
- Lampiran 2 Pembuatan teh herbal kulit buah salak
- Lampiran 3 Uji organoleptik pada responden

PENGESAHAN PENGUJI

UJI ORGANOLEPTIK TEH HERBAL DARI KULIT BUAH SALAK PONDOH HITAM (*Salacca edulis reinw*) SEBAGAI ALTERNATIF MINUMAN PENDERITA DIABETES

Disusun oleh :

Firman Afriansyah

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Dinyatakan telah memenuhi syarat

Jombang, Agustus 2016

Komisi Penguji

Penguji Utama :

Sri Sayekti, S.,Si.T.MM : _____

Penguji Anggota :

Awaluddin Susanto, S.Pd. M.Kes : _____

Farach Khanifah, S.Pd., M.Si : _____

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tumbuhan merupakan salah satu sumber daya alam yang banyak mengandung manfaat bagi kesehatan, akan tetapi kurangnya ilmu pengetahuan di masyarakat menyebabkan kurangnya inovasi atau pemanfaatan terhadap tumbuhan tersebut. Penggunaan senyawa tanaman untuk mengobati penyakit merupakan praktek kuno di sebagian besar dunia, terutama di negara-negara berkembang. Menurut *World Health Organization* (WHO) 80% penduduk dunia masih menggunakan tanaman obat untuk pemeliharaan kesehatan (Sahputra, 2008). Indonesia sebagai negara yang berada di daerah tropis mempunyai keanekaragaman hayati yang sangat besar sehingga kaya akan bahan baku obat. Obat tradisional yang berisi ramuan bahan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan telah lama dikenal oleh masyarakat Indonesia secara turun temurun (Depkes, 2000).

Tumbuhan kesehatan adalah bahan alami yang menyediakan zat gizi dan mendatangkan manfaat kesehatan bagi yang mengkonsumsinya. Manfaat kesehatan yang diperoleh dapat berupa optimalisasi fungsi – fungsi ide penggunaan kulit buah salak sebagai bahan untuk membuat berbagai produk minuman, ide penggunaan kulit buah salak sebagai bahan untuk membuat berbagai produk minuman merupakan salah satu inovasi kesehatan terbaru, dikarenakan dewasa ini sering ditemukan produk – produk kesehatan yang justru malah bisa menjadi bumerang buat konsumen dikarenakan mengandung bahan – bahan pengawet yang berbahaya buat kesehatan.

Minuman serbuk instan banyak diminati oleh masyarakat karena harganya yang cukup terjangkau. Minuman serbuk instan merupakan produk jenis minuman

yang berdaya tahan lama, cepat saji, praktis, dan mudah dalam pembuatannya. Minuman serbuk instan yang beredar di pasaran cukup beragam, termasuk yang berbahan dasar buah-buahan. Minuman instan yang beredar tidak terbuat dari ekstrak buah seutuhnya. Namun, ditambah dengan perasa, pemanis bahkan pengawet buatan yang akan berdampak buruk terhadap kesehatan apabila dikonsumsi terus-menerus. Oleh karena itu, diperlukan langkah nyata pengolahan bahan-bahan yang alami dan tidak berbahaya bagi kesehatan. Salah satunya pengoptimalisasian potensi kulit buah salak sebagai alternatif minuman penderita diabetes dalam bentuk minuman instan serbuk. Selain termanfaatkannya senyawa-senyawa aktif yang terkandung dalam kulit buah salak, juga menjadi gerakan peduli permasalahan lingkungan karena limbah bahan-bahan organik yang seringkali menimbulkan aroma tidak sedap.

Produk – produk berbasis buah salak juga dapat di buat di tingkat industri rumah tangga menggunakan peralatan dapur sederhana. Membuat produk sendiri mempunyai banyak keuntungan yaitu bahan – bahan dan proses dapat diketahui dengan pasti untuk menghindarkan bahaya penggunaan bahan – bahan tambahan makanan yang tidak dianjurkan. Lebih dari itu, yang paling penting adalah proses produksi dapat lebih dikendalikan untuk mempertahankan senyawa – senyawa kimia dari kulit buah salak yang sangat mudah rusak sehingga minuman tersaji dalam bentuk segar dan tetap berkhasiat. Kesehatan merupakan satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, namun untuk menjaganya perlu dilakukan tindakan pencegahan (preventif) dan pengobatan (kuratif).

Secara ekonomis kulit salak merupakan limbah yang biasanya tidak digunakan lagi, akan tetapi sebagian kecil masyarakat menggunakan kulit salak sebagai obat diabetes mellitus. Dalam pengobatan tradisional, kulit salak biasanya digunakan dalam bentuk rebusan. Menurut jurnal (Sahputra, 2008). Hasil uji fitokimia menunjukkan bahwa ekstrak daging dan kulit buah salak mengandung flavanoid,

tanin, alkaloid dan hidrokuinon. Sedangkan menurut jurnal penelitian dari (Fatimawali dan Bodhi, 2012), ekstrak kulit buah salak memiliki efek pada penurunan kadar gula darah tikus putih jantan galur wistar yang diinduksi sukrosa. Sedangkan menurut jurnal penelitian (Kanon 2012) Salah satu jenis tanaman yang juga dapat menurunkan kadar glukosa darah adalah salak.

Pada tahun 1995 Indonesia berada pada peringkat tujuh dengan jumlah penderita diabetes. Tahun 2025 Indonesia diperkirakan naik ke peringkat lima terbanyak dan jika diperparah dengan tingkat kemiskinan yang tinggi maka bukan tidak mungkin Indonesia menjadi peringkat pertama. Diabetes menurut WHO (1999) adalah gangguan metabolik yang terkarakterisasi bertingkat seperti hiperglikemia kronis dengan kekacauan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein, yang disebabkan kerusakan pada sekresi insulin, aksi insulin atau keduanya. Diabetes melitus kronis hampir tidak dapat disembuhkan. Penyakit ini juga dapat berdampak pada berbagai komplikasi penyakit lainnya, seperti kebutaan, kehilangan berat badan secara drastis kelumpuhan bahkan sampai kepada kematian. Penyebab diabetes dapat disebabkan sedikit atau tidak dihasilkannya hormon insulin yang membawa glukosa ke dalam sel. Penyebab lain dapat juga dikarenakan ketidakmampuan reseptor sel dalam merespon insulin untuk membawa glukosa ke dalam sel.

Berdasarkan uraian tersebut maka dilakukan penelitian "Uji Organoleptik Teh Herbal Dari Kulit Buah Salak Pondoh hitam (*Salacca edulis reinw*) Sebagai Alternatif Minuman Penderita Diabetes "

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat kesukaan masyarakat terhadap minuman Teh herbal Kulit Buah Salak Pondoh hitam (*Salacca edulis reinw*) yang memiliki rasa original, rasa pandan, dan rasa kayu manis ?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui tingkat kesukaan masyarakat terhadap teh herbal kulit Buah Salak Pondoh hitam (*Salacca edulis reinw*) sebagai alternatif minuman penderita diabetes.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Meningkatkan kreativitas dan penelitian, serta memberikan sumbangan pemikiran atau memberikan sumbangan ide - ide bagi perkembangan ilmu kesehatan khususnya di bidang inovasi dan teknologi kesehatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah informasi dan gambaran tentang pemanfaatan kulit buah salak sebagai teh herbal yang bermanfaat bagi kesehatan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2.2 Bagi Tenaga Kesehatan

Memberikan masukan dalam rangka meningkatkan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat, khususnya kepada para pengkonsumsi obat, agar mengetahui obat tradisional berbahan herbal. Dan Secara umum, untuk meningkatkan kekritisan mengenai bahan – bahan alami yang bermanfaat namun kurang dimanfaatkan seperti buah salak, agar buah salak terutama kulit buahnya dapat dikembangkan lagi penggunaannya oleh

masyarakat, mengingat manfaat dan khasiat buah salak dalam mengobati berbagai macam penyakit dan juga sebagai bahan makanan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tanaman Salak (*Salacca Edulis Reinw*)

2.1.1. Sistematika taksonomi

Tanaman Salak (*Salacca Edulis*) Konon, tanaman salak berasal dari pulau Jawa. Kemudian pada masa penjajahan, biji-biji salak dibawa para saudagar dari satu pulau ke pulau lain hingga menyebar ke seluruh Indonesia, bahkan sampai ke Filipina, Brunei dan Muangthai. (Sahputra, 2008).

Tanaman ini banyak digemari karena rasa daging buahnya yang bermacam-macam tergantung dari mana asal buah tersebut. Daging buahnya dapat berasa manis, manis agak asam, manis agak sepat, atau manis bercampur asam dan sepat. Rasa buahnya yang unik ini agak mirip dengan kombinasi rasa dari apel, nanas dan pisang. Ciri khas dari buah salak adalah kulitnya yang bersisik seperti ular dengan warna coklat kehitaman, sehingga buah ini dikenal oleh orang barat dengan nama snake fruit. Pada umumnya buah salak berbentuk bulat atau bulat telur terbalik dengan bagian ujung runcing dan terangkai rapat dalam tandan buah yang muncul dari ketiak pelepah daun. Biji buah salak bewarna coklat berbentuk persegi dan berkeping satu. Dalam satu buah salak mengandung 1-3 biji. Lembaganya tidak tahan dalam lingkungan yang kering sehingga biji salak yang akan dikecambahkan harus langsung dibungkus plastik (Sahputra, 2008).

Tanaman salak (*Salacca Edulis Reinw*) adalah tanaman yang termasuk dalam suku Palmae (*Arecaceae*) yang tumbuh berumpun. Menurut (Wikipedia Indonesia 2007) klasifikasi salak (*Salacca Edulis*) yaitu :

Kingdom : Plantae
Class : Magnoliophyta
Order : Liliopsida
Family : Arecales
Genus : Salacca
Species : Salacca Zalacca.



Gambar 2.1 tanaman salak pondoh

2.1.2. Karakteristik dan morfologi

Tanaman salak memiliki tinggi umumnya tidak lebih dari 4,5 meter, dengan batang yang pendek dan hampir tidak kelihatan karena ruas-ruasnya yang padat juga pelepah daun yang tersusun rapat. Tanaman ini hidup dengan baik di daerah dengan curah hujan rata-rata 200-400 mm/bulan. Daun tanaman salak tersusun dengan pelepah bersirip terputus-putus dan panjangnya sekitar 2,5-7 meter. Kebutuhan suhu rata-rata harian berkisar 20-30 °C. Tanah yang netral, tidak asam dan tidak basa, bagus untuk tanaman salak. Umumnya pH tanah yang optimal sekitar 6,0-7,0. Ketinggian tanah yang sesuai untuk tanaman salak adalah 0-700 meter dari permukaan laut. Yang terbaik adalah berkisar antara 1-400 meter di atas permukaan laut. Tanah yang berada di kemiringan, lereng bukit, atau lembah masih memungkinkan untuk ditanami salak (Sahputra, 2008).

Banyak varietas salak yang bisa tumbuh di Indonesia. Ada yang masih muda sudah terasa manis. Varietas unggul yang telah dilepas oleh pemerintah untuk dikembangkan adalah salak Pondoh, Swaru, Nglumut, Enrekang, Gula batu (Bali), dan lain-lain (Tim karya tani mandiri, 2010). Diantaranya adalah salak Pondoh. Menurut jenisnya salak Pondoh terdiri atas lima macam, yaitu salak Pondoh hitam, salak Pondoh merah, salak Pondoh merah-hitam, salak Pondoh merah-kuning dan salak Pondoh kuning. Salak pondoh merupakan varietas yang populer di Indonesia sebagai buah komersial. Ditemukan dan ditanam pada tahun 1980-an di Provinsi Yogyakarta. Diberi nama Pondoh karena dagingnya berwarna putih dan manis seperti pondoh atau pucuk kelapa yang masih terbungkus pelepah (Sahputra, 2008).

Pada tahun 1999 di Yogyakarta, produksi salak ini meningkat 100% selama 5 tahun mencapai 28.666 ton. Menurut Wijaya et al (2005) keunggulan dari salak pondoh ini adalah intensitas aromanya yang sangat kuat dan rasanya yang manis. Diduga komponen kimia penyebab aroma tersebut adalah asam karboksilat dan metil esternya. Salak ditanam untuk diperoleh buahnya, yang dapat langsung dikonsumsi setelah ranum. Di Indonesia, buahnya yang sudah matang dapat dijadikan manisan dan asinan. Buah yang belum matang dapat digunakan dalam rujak, yaitu semacam salad pedas terdiri dari campuran buah-buahan yang belum matang. Biji salak pondoh yang masih muda dapat dimakan, batang pohon salak dapat disusun dan ditanam dalam jarak yang rapat sehingga membentuk pagar pelindung yang tidak tergoyahkan, daunnya yang tajam dan runcing juga dapat digunakan dalam pembuatan pagar. Daunnya yang masih muda dapat digunakan sebagai atap, Bagian dari tangkai daunnya yang berkulit daun dapat digunakan untuk membuat tikar (Schuiling & Moge 1992).

2.1.3. Kandungan buah salak

Salak (*Salacca edulis*) merupakan sumber serat yang baik dan mengandung karbohidrat. Rasa buahnya manis, dan memiliki bau dan rasa yang unik. Salak mengandung zat bioaktif antioksidan seperti vitamin A dan vitamin C, serta senyawa fenolik. Menurut Ong dan Law (2009) Salak memiliki umur simpan kurang dari seminggu karena proses pematangan buahnya cepat dan mengandung kadar air yang cukup tinggi yakni sekitar 78%. Sedangkan menurut Soetomo (2001), Buah salak mengandung nilai gizi tinggi. Dalam setiap 100 gram nilai gizinya terdiri dari:

Tabel 1. Kandungan Gizi Salak Setiap 100 gram

Kandungan Zat	Nilai Rata-Rata Buah Salak
Kalori	77 kal
Protein	0,4 g
Lemak	0 g
Karbohidrat	20,9 g
Kalsium	28
Fosfor	18 mg
Besi	4,2 mg
Air	78,0 mg
Berat bahan yang dapat dimakan	50 %

2.1.4. Kandungan kulit buah salak

Kulit yang masih segar atau yang baru dilepas umumnya mengandung air, karbohidrat, mineral dan protein. Kadar air dalam kulit salak cukup tinggi, yaitu sebesar 74,67% untuk salak pondoh, dan 30,06% untuk salak Gading. Kadar karbohidrat sebesar 3,8% pada kulit salak pondoh, dan 5,5% pada kulit salak gading, sedangkan kandungan protein sebesar 0,565% pada kulit salak pondoh, dan 1,815% pada kulit Salak Gading (Hendri dan Arianingrum, 2010).

Dan menurut jurnal (Sahputra 2008) Hasil uji fitokimia menunjukkan bahwa ekstrak daging dan kulit buah salak mengandung senyawa – senyawa aktif

antara lain : flavanoid, tanin, alkaloid dan hidrokuinon, Ferulic Acid Prolin, Cinnamic acid derivatives, Arginin, Pterostilbene.



Gambar 2.2 kulit buah salak pondoh hitam

2.2. kayu manis

2.2.1 sistematika taksonomi

Tanaman kayu manis (*Cinnamomum sp*) merupakan tanaman tahunan, termasuk satu komoditas ekspor penting Indonesia. Kulit, batang, dan rantingnya dapat digunakan untuk bahan minyak dan obat.

Menurut Dirjen Perkebunan (2007) nama umum yang digunakan di Indonesia : Holim (batak), Kayu manis (melayu), Madang Kulit Manih (minangkabau), Mentek (sunda), Onte (sasak), Kaninggu (sumba), puudinga (flores).



Gambar 2.3 Kayu manis (*Cinnamomum sp*)

Kayu manis tumbuh pada tanah yang subur, gembur dengan drainase yang baik serta kaya bahan organik. Sebagian besar tanaman tumbuh di daerah yang memiliki suhu berkisar 10-23°C, pada ketinggian 100-1200 m dpl. Pada dataran rendah (300-400 m dpl) tanaman dapat tumbuh baik, tetapi produksi kulit rendah dengan ketebalan kulit kurang dari 2mm serta warna kulit kuning kecoklatan. Semakin tinggi tempat tumbuhnya maka terjadi perubahan warna kulit coklat sampai kecoklatan.

Klasifikasi kayu manis :

Kingdom : *Plantae*
Divisi : *Spermatophyta*
Sub divisi : *Magnoliophyta*
Kelas : *Magnoliidae*
Ordo : *Lurales*
Famili : *Lauraceae*
Genus : *Cinnaamomum*
Spesies : *Cinnamumum cassia*

2.2.2 Kandungan Kayu Manis

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya komposisi kayu manis terdiri dari : abu (2,4 %), protein (3,5%), lemak (4%), serat (33,0%), karbohidrat (52,0%), dan menghasilkan energi 285 Kcal/100g. Sedangkan komposisi mineralnya terdiri atas zat besi (7,0 mg/g), zinc (2,6 mg/g), kalsium (83,8 mg/g), chromium (0,4 mg/g), mangan (20,1 mg/g), magnesium (85,5 mg/g), natrium (0,0 mg/g), kalium (134,7 mg/g), dan fosfor (42,2 mg/g).

Komponen bioaktif tanaman yang memiliki efek hipoglikemik adalah flavanoid, alkaloid, glikosida, polisakarida, peptidoglikan, steroid, dan terpenoid. Skrining fitokimia yang dilakukan sebelumnya melaporkan bahwa kayu manis mengandung kadar alkaloid dan tanin yang sangat tinggi, kadar flavanoid yang sedang, dan tidak mengandung saponin. Flavanoid adalah substansi terbanyak dan terpenting pada kelompok polifenol di dalam tanaman.

2.3. Pandan wangi (*Pandanus amaryllifolius* Roxb)

2.3.1. Sistematika taksonomi

Sistematika taksonomi pandan wangi sebagai berikut :

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: <i>Pandanales</i>
Famili	: <i>Pandanaceae</i>
Genus	: <i>Pandanus</i>
Spesies	: <i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb.

2.3.2. Karakteristik umum dan habitat

Pandan wangi (*Pandanus amaryllifolius* Roxb.) atau biasa disebut pandan saja adalah jenis tumbuhan monokotil dari famili *Pandanaceae*. Daunnya merupakan komponen penting dalam tradisi masakan Indonesia dan negara-negara Asia Tenggara lainnya. *Pandanus amaryllifolius* Roxb. merupakan satu-satunya spesies *Pandanus* yang memiliki daun yang wangi. Tumbuhan ini dikenal dengan bau wangi yang khas, sehingga disebut *fragrant screw pine*.



Gambar 2.4. Tumbuhan pandan wangi (*Pandanus amaryllifolius* Roxb.)

Terdapat dua jenis spesies pandan wangi, yaitu kecil dan besar :

1. Pandan wangi kecil

Batang jenis ini tingginya mencapai 1 – 1,6 m, berbentuk tirus, dengan diameter 2 – 5 cm. Daunnya panjang, berbau wangi, bujur memanjang, dengan panjang 25 – 75 cm dan lebar 2 – 5 cm. Daun berwarna hijau pudar, tipis dan lembut, serta tidak pernah berbunga atau berbuah.

2. Pandan wangi besar

Tinggi batang jenis ini mencapai 2 – 4,5 m, diameter hingga 15 cm, ditunjang oleh akar tunggang yang besar. Daunnya panjang membujur, dengan ukuran panjang 1,5 – 2,2 m dan lebar 7 – 9 cm, dengan permukaan atas hijau tua, umumnya tidak berbunga. Di Maluku, dilaporkan bahwa hanya yang jantan yang berbunga.

Pandan wangi memiliki dua bentuk pertumbuhan yang berbeda. Jika pertumbuhan terganggu, maka pohon tumbuh menjadi pohon kecil dan biasanya tidak bercabang. Batang menyerupai palm (*palm-like*) dan daun panjang (hingga 2 m). Jika daun terus dipanen, maka akan diperoleh bentuk pohon yang rendah, lebih semak dengan daun yang lebih kecil (hingga 75 cm) dan batang tidak terlihat. Bentuk pertumbuhan kecil ini senang tumbuh pada iklim tropis yang selalu basah, namun perlahan-lahan dapat kembali ke bentuk pertumbuhan yang besar jika dibiarkan tanpa gangguan. Dua bentuk pertumbuhan yang cukup berbeda ini pernah dianggap sebagai dua spesies pandan yang berbeda di masa lalu.

Pandan wangi tumbuh dengan tinggi antara 0,5 – 1 m, tetapi dapat meninggi hingga 2 m. Batang berbentuk bulat dengan bekas duduk daun, bercabang, menjalar, serta akar tunggang keluar di sekitar pangkal batang dan cabang. Daun tunggal, duduk dengan pangkal memeluk batang, dan tersusun berbaris tiga dalam garis spiral. Daun berbentuk pita, tipis, licin, ujung runcing, tepi rata, bertulang sejajar, panjang 40 – 80 cm, lebar 3 – 5 cm, berduri tempel pada ibu tulang daun permukaan bawah bagian ujung-ujungnya, dan berwarna hijau. Buah batu, berbentuk bola, menggantung dan berwarna jingga, diameter 4 – 7,5 cm. Beberapa varietas memiliki daun bergerigi.

Pandan wangi dipercaya berasal dari pulau Maluku di Indonesia. Selanjutnya banyak ditanam di negara-negara subtropis dan tropis lainnya,

paling banyak di Asia Selatan dan Asia Tenggara. Tumbuhan ini banyak ditanam di halaman atau di kebun-kebun, terkadang tumbuh liar di tepi sungai, tepi rawa, atau di tempat-tempat yang agak lembap. Saat ini, pandan wangi tumbuh tersebar hingga daerah India Selatan, Sri Lanka, semenanjung Asia Tenggara, Indonesia dan New Guinea Barat.

2.3.3. Kandungan pandan wangi

Beberapa senyawa kimia yang terkandung dalam pandan wangi diantaranya alkaloid, saponin, flavonoid, tanin, polifenol, dan zat warna.

2.4 Uji Organoleptik

Organoleptik merupakan pengujian terhadap bahan makanan berdasarkan kesukaan dan kemauan untuk mempegunakan suatu produk. Uji Organoleptik atau uji indera atau uji sensori sendiri merupakan cara pengujian dengan menggunakan indera manusia sebagai alat utama untuk pengukuran daya penerimaan terhadap produk. Pengujian organoleptik mempunyai peranan penting dalam penerapan mutu. Pengujian organoleptik dapat memberikan indikasi kebusukan, kemunduran mutu dan kerusakan lainnya dari produk.

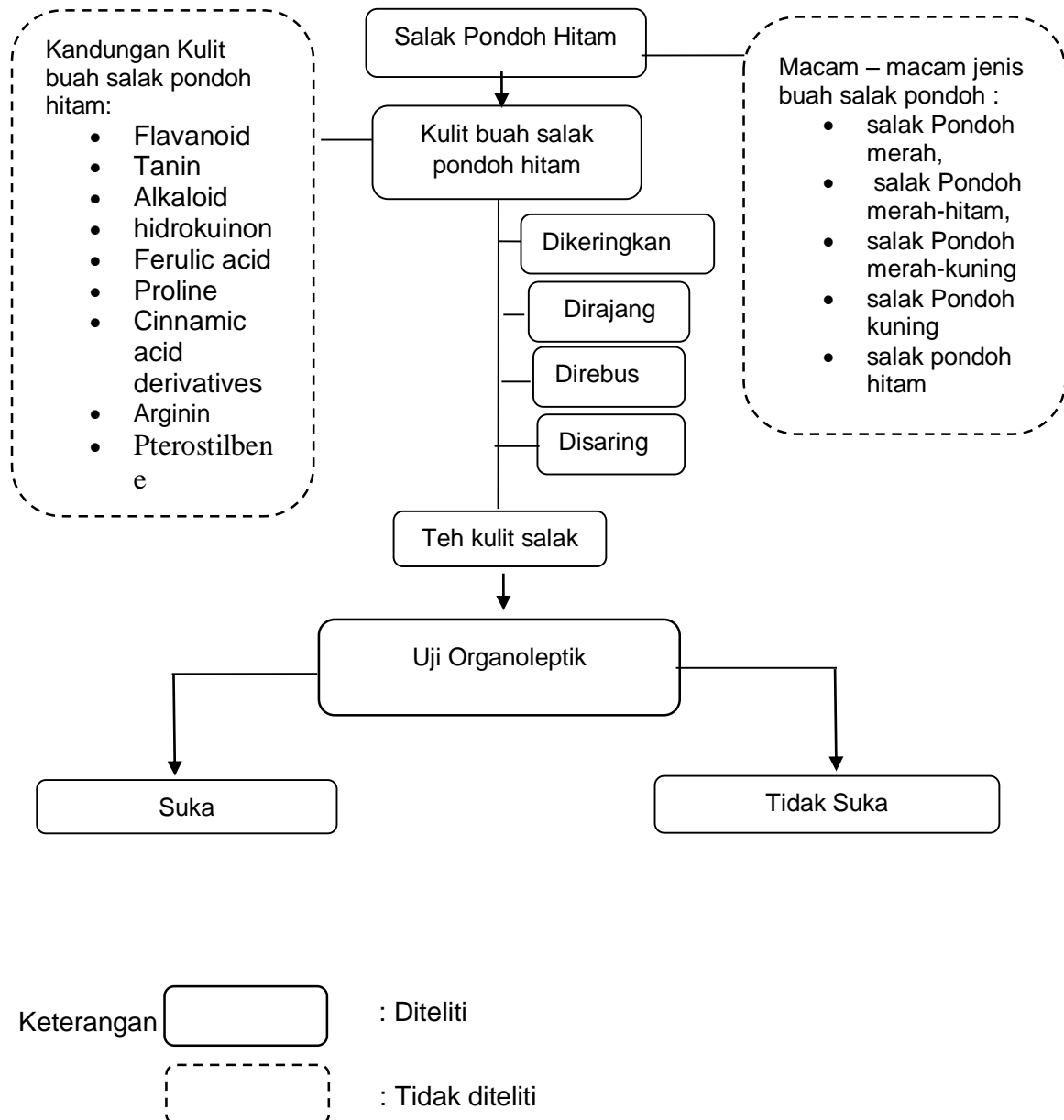
Adapun syarat-syarat yang harus ada dalam uji organoleptik adalah adanya contoh (sampel), adanya panelis, dan pernyataan respon yang jujur. Dalam penilaian bahan pangan sifat yang menentukan diterima atau tidak suatu produk adalah sifat indrawinya. Penilaian indrawi ini ada enam tahap yaitu pertama menerima bahan, mengenali bahan, mengadakan klarifikasi sifat-sifat bahan, mengingat kembali bahan yang telah diamati, dan menguraikan kembali sifat indrawi produk tersebut.

Dalam Uji organoleptik harus dilakukan dengan cermat karena memiliki kelebihan dan kelemahan. Uji organoleptik memiliki relevansi yang tinggi dengan mutu produk karena berhubungan langsung dengan selera konsumen. Selain itu, metode ini cukup mudah dan cepat untuk dilakukan, hasil pengukuran dan pengamatannya juga cepat diperoleh. Dengan demikian, uji organoleptik dapat membantu analisis usaha untuk meningkatkan produksi atau pemasarannya. Uji organoleptik juga memiliki kelemahan dan keterbatasan akibat beberapa sifat indrawi tidak dapat dideskripsikan. Manusia merupakan panelis yang terkadang dapat dipengaruhi oleh kondisi fisik dan mental, sehingga panelis dapat menjadi jenuh dan menurun kepekaannya. Selain itu dapat terjadi pula salah komunikasi antara manajer dan panelis.

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka Konseptual



Gambar 3.1 Kerangka konseptual Uji Organoleptik Teh Herbal Dari Kulit Buah Salak Pondoh hitam (*Salacca edulis reinw*) Sebagai Alternatif Minuman Penderita Diabetes

3.2 Penjelasan Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual diatas terdapat dua variabel yaitu variabel diteliti dan variabel tidak diteliti. Variabel yang diteliti dimulai dari Kulit buah salak pondoh hitam yang akan dikeringkan dan dirajang kemudian direbus dan disaring sehingga menghasilkan suatu produk teh dari kulit buah salak pondoh hitam tersebut yang dapat dimanfaatkan sebagai alternatif minuman penderita diabetes. Sedangkan variabel yang tidak diteliti meliputi macam – macam jenis buah salak pondoh antara lain : salak Pondoh merah, salak Pondoh merah-hitam, salak Pondoh merah-kuning dan salak Pondoh kuning, dan kandungan kulit buah salak pondoh hitam seperti : Air, Karbohidrat, mineral, Protein, Flavanoid, Tanin, Alkaloid, dan Hidrokuinon, Ferulic Acid, Prolin, Cinnamic acid derivatives, Arginin, Pterostilbene.

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1. Waktu dan Tempat Penelitian

4.1.1. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai dari perencanaan (penyusunan proposal) sampai dengan penyusunan laporan akhir, yaitu dari bulan Januari 2016 sampai Agustus 2016.

4.1.2. Tempat Penelitian

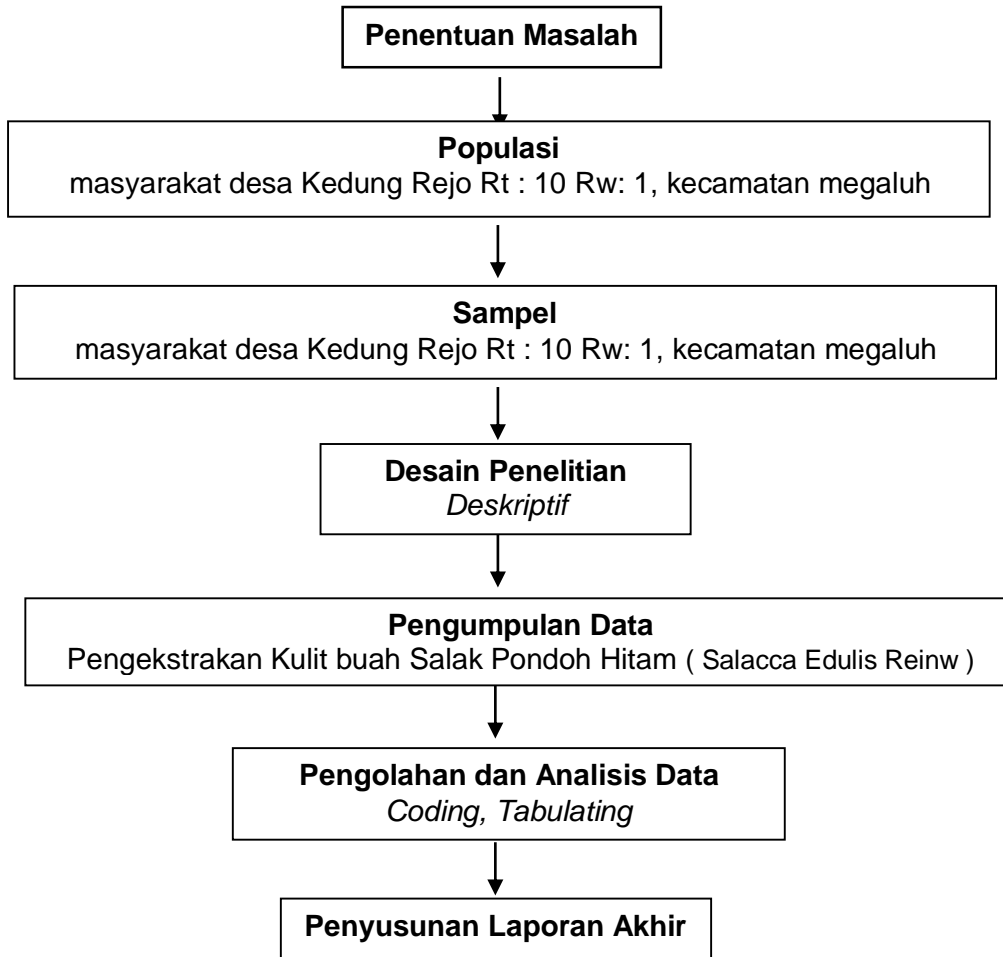
Penelitian ini dilakukan di desa Kedung Rejo Rt : 10 Rw: 1 kecamatan megaluh kabupaten Jombang.

4.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan riset pemasaran. Desain penelitian memberikan prosedur untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyusun atau menyelesaikan masalah dalam penelitian. Desain penelitian merupakan dasar dalam melakukan penelitian. Oleh sebab itu, desain penelitian yang baik akan menghasilkan penelitian yang efektif dan efisien (Malhotra, 2007). Desain yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan desain Deskriptif.

4.3 Kerangka Kerja (Frame Work)

Kerangka kerja dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Kerangka kerja Uji Organoleptik Teh Herbal Dari Kulit Buah Salak Pondoh hitam (*Salacca edulis reinw*) Sebagai Alternatif Minuman Penderita Diabetes

4.4 Populasi, dan Sampling

4.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:80). Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah masyarakat desa di desa Kedung Rejo Rt : 10 Rw: 1, kecamatan megaluh kabupaten Jombang dengan usia 30 tahun sampai dengan usia 40 tahun yang berjumlah 15 orang.

4.4.2 Sampling

Sampling adalah proses penyeleksian porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada (Nursalam, 2006). Karena populasi < 100 maka sampling dalam penelitian ini adalah *teknik total sampling* (Sugiyono, 2008)

4.4.3 Alat dan Bahan

1. Kulit buah salak 100 gram
2. Air
3. Panci
4. Pemanas / kompor
5. Pengaduk
6. Timbangan
7. Penyaring teh
8. Oven
9. Gelas

4.4.4 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel kulit buah salak pondoh hitam yang digunakan diperoleh dari pedagang buah yang ada di pasar buah kecamatan wonosalam kabupaten Jombang provinsi Jawa timur. Kulit buah salak pondoh hitam yang digunakan adalah kulit buah yang sudah dikupas atau yang sudah terpisah dari buahnya, kemudian kulit tersebut digunakan sebagai bahan pembuatan untuk teh kulit buah salak pondoh hitam.

4.5 Definisi Oprasional Variabel

4.5.1 Identifikasi Variabel

Menurut Notoatmodjo (2010), variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep pengertian tertentu.

4.5.2 Definisi Operasional Variabel

Menurut Notoatmodjo (2010), definisi operasional adalah ukuran tentang batasan variabel yang dimaksud, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan.

Tabel 4.1 Definisi operasional Uji Organoleptik Teh Herbal Dari Kulit Buah Salak Pondoh hitam (*Salacca edulis reinw*) Sebagai Alternatif Minuman Penderita Diabetes

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Metode	Kriteria
1. Teh herbal kulit buah salak pondoh hitam (<i>Salacca adulis reinw</i>) yang akan di uji secara organoleptik sebagai alternatif minuman penderita diabetes.	1. Teh kulit buah salak pondoh hitam (<i>salacca edulis reinw</i>) diperoleh dari mengeringkan kulit buah salak pondoh hitam dengan cara menjemur kulit buah salak di bawah terik sinar matahari, kemudian di masukkan ke dalam oven untuk membantu menyempurnakan pengeringan, lalu dirajang, di rebus kemudian di saring.	Tingkat kesukaan pengkonsumsi (masyarakat) terhadap teh herbal kulit buah salak pondoh hitam (<i>Salacca adulis reinw</i>) dengan 3 macam varian rasa yaitu : rasa original, rasa pandan, dan rasa kayumanis	Laboratory Observation	1. Suka apabila tingkat kesukaan lebih dari 50 % dari jumlah kuissioner. 2. Tidak suka apabila tingkat kesukaan kurang dari 50 % dari jumlah kuissioner.

4.6 Instrumen Penelitian Dan Cara Penelitian

4.6.1 Metode Pembuatan Teh Kulit Buah Salak Pondoh Hitam (*Salacca Edulis Reinw*)

1. menjemur kulit buah salak pondoh hitam di bawah terik matahari hingga mengurangi kadar air yang terkandung dalam kulit buah salak pondoh hitam.
2. Setelah kulit buah salak dijemur lalu di masukkan ke dalam oven untuk membantu menyempurnakan pengeringan.
3. Kemudian kulit buah salak pondoh hitam tersebut dirajang.
4. selanjutnya di rebus dengan menggunakan air panas, untuk yang memiliki varian rasa, perebusan bersamaan dengan varian rasa tersebut
5. kemudian disaring dan di sajikan di dalam gelas.

4.7 Teknik Pengumpulan, Pengolahan dan Analisa Data

4.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengekstrakan kulit buah salak pondoh hitam untuk diproses mendapatkan ekstraknya. Kemudian dilakukan uji Organoleptik, uji tersebut mempunyai tahap-tahap proses sehingga diketahui tingkat kesukaan masyarakat terhadap Teh Herbal Kulit Buah Salak Pondoh Hitam ini sebagai alternatif minuman bagi penderita diabetes.

4.7.2 Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini dilakukan penyajian data dengan menggunakan tabel yang menunjukkan tingkat kesukaan masyarakat terhadap Teh Herbal Kulit Buah Salak Pondoh Hitam. Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengolahan data melalui tahapan Tabulating. Tabulasi adalah penyusunan data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi (Nasir, 2011).

4.7.3 Teknik Analisa Data

Analisa data yang diperoleh dari Uji Organoleptik dengan desain penelitian deskriptif. Untuk mengetahui tingkat kesukaan masyarakat terhadap minuman teh herbal kulit buah salak pondoh hitam.

4.8 Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan tabel sederhana dan di analisis secara deskriptif. Penelitian ini meliputi pengujian secara organoleptik untuk mengetahui tingkat kesukaan masyarakat terhadap Teh Herbal Kulit Buah Salak Pondoh Hitam dengan penambahan 3 macam varian rasa seperti : rasa original, rasa pandan, dan rasa kayumanis.

4.9 Etika Penelitian

Etika yang harus dijaga pada saat penelitian, dimana etika penelitian itu seperti acuan moral bagi peneliti dalam melaksanakan proses penelitian untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

4.9.1 Informed consent (Lembar persetujuan)

Informed Consent diberikan sebelum penelitian dilakukan pada subjek penelitian. Subjek diberitahu tentang maksud dan tujuan penelitian. Jika subjek bersedia responden mendatangkan lembar persetujuan.



BAB V


HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil

Bahan yang digunakan adalah Teh herbal kulit buah salak pondoh hitam (*Salacca edulis reinw*) dengan penambahan 3 varian rasa yaitu : rasa original, rasa pandan, dan rasa kayu manis. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 5.1 Hasil pembuatan Teh herbal kulit buah salak pondoh hitam (*Salacca edulis reinw*).

No/kode	Gambar	Keterangan
1		warnaya lebih kelihatan coklat muda dan sedikit lebih bening, untuk aromanya masih asli aroma salak
2		berwarna coklat kehijauan dan memiliki aroma khas wangi pandan

3		<p>warnanya coklat kemerah – merahan dan memiliki aroma manis khas dari aroma kayu manis</p>
---	---	--

Responden yang di ambil dalam penelitian ini sebanyak 25 orang yang diambil dari masyarakat desa Kedung rejo kecamatan megaluh kabupaten jombang, sehingga di dapatkan hasil tingkat kesukaan responden terhadap teh herbal kulit buah salak pondoh hitam sebagai berikut :

Tabel 5.2 Tingkat kesukaan masyarakat desa kedung rejo rt : 10, rw : 1 kecamatan megaluh kabupaten jombang pada tahun 2016 terhadap teh herbal kulit buah salak pondoh hitam (*Salacca edulis reinw*).

Kode	Tingkat kesukaan		Total
	Suka	Tidak suka	
1	5	20	25
2	15	10	25
3	7	18	25

5.2 Pembahasan

Dilihat pada tabel 5.1 bahan yang digunakan adalah Kulit buah salak pondoh hitam (*Salacca edulis reinw*) yang diolah menjadi teh herbal sebagai alternatif minuman penderita diabetes dengan penambahan tiga macam varian rasa seperti : rasa original, rasa pandan, dan rasa kayu manis yang masing – masing memiliki karakter fisik yang berbeda – beda yaitu dari segi warna dan aroma.

Untuk yang memiliki rasa original warnanya lebih kelihatan coklat muda dan sedikit lebih bening dibanding dengan yang rasa pandan dan rasa kayu manis sedangkan untuk aromanya masih asli aroma salak, sedang untuk yang rasa pandan berwarna coklat kehijauan dan memiliki aroma khas wangi pandan, lalu untuk yang memiliki rasa kayu manis warnanya coklat kemerah – merahan dan memiliki aroma manis khas dari aroma kayu manis.

Dari analisa hasil yang didapatkan dari tabel 5.2 diperoleh hasil dari 25 responden, Tingkat kesukaan masyarakat yang tertinggi pada minuman Teh herbal Kulit Buah Salak Pondoh hitam (*Salacca edulis reinw*) yaitu pada teh rasa pandan. Sedangkan tingkat kesukaan masyarakat terendah pada minuman Teh herbal Kulit Buah Salak Pondoh hitam (*Salacca edulis reinw*) yaitu pada teh rasa original.

Hal ini disebabkan karena kebanyakan responden lebih menyukai aroma pandan dibandingkan dengan aroma kayu manis, dan ada juga responden yang mengatakan dengan penambahan rasa pandan ini bisa meningkatkan selera untuk menikmati minuman teh herbal kulit buah salak pondoh hitam ini, sedangkan dengan penambahan rasa kayu manis justru menyebabkan rasanya seperti jamu pada umumnya sehingga tingkat kesukaan terhadap rasa kayu manis ini lebih rendah dibandingkan dengan rasa pandan.

Berdasarkan jurnal penelitian Anjani, Andryanty, Widyaningsih (2015) menyebutkan bahwa dengan penambahan varian rasa bisa meningkatkan tingkat kesukaan konsumen terhadap suatu produk. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penambahan filtrat pandan wangi dan filtrat kayu manis memberikan pengaruh terhadap total fenol, aktifitas antioksidan, pH dan warna yang dihasilkan pada produk teh herbal bunga rosella. Hal ini membuktikan bahwa penambahan bahan atau dalam hal ini adalah penambahan varian rasa benar-benar bisa membuat masyarakat lebih menyukai produk teh herbal dari kulit buah salak pondoh hitam ini selain karena rasanya yang unik dan khas juga karena kaya akan manfaat yang terkandung.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Uji Organoleptik Teh Herbal Dari Kulit Buah Salak Pondoh hitam (*Salacca edulis reinw*) Sebagai Alternatif Minuman Penderita Diabetes dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kulit buah salak pondoh hitam (*Salacca edulis reinw*) dapat dimanfaatkan sebagai alternatif minuman penderita diabetes.
2. Tingkat kesukaan masyarakat yang tertinggi pada minuman Teh herbal Kulit Buah Salak Pondoh hitam (*Salacca edulis reinw*) yaitu pada teh rasa pandan.

6.2 Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian lainnya yang lebih mendalam tentang Uji Organoleptik Teh Herbal Dari Kulit Buah Salak Pondoh hitam (*Salacca edulis reinw*) Sebagai Alternatif Minuman Penderita Diabetes.

2. Bagi Masyarakat

Dapat memanfaatkan limbah dari Kulit Buah Salak Pondoh hitam (*Salacca edulis reinw*) Sebagai Alternatif Minuman Penderita Diabetes.

Lampiran 1

Alat dan Bahan



Panci, pisau, sendok



Cawan petri steril, pipet ukur 10ml steril, batang pengaduk steril, labu ukur steril, beaker glass steril dan air.



Pandan siap panen



Salak ponoh hitam

Lampiran 5

**Pembuatan Teh herbal kulit salak pondoh hitam (*salacca edulis reinw*),
Pandan wangi, kayu manis.**



Kulit salak pondoh hitam yang di potong kecil-kecil (rajang)



Daun pandan yang dipotong kecil-kecil



Kayu manis yang di potong kecil-kecil

Lampiran 5

Uji organoleptik pada responden



Sampel teh kulit salak pada no 1 rasa original, no 2 rasa pandan, dan no 3 rasa kayu manis.



Tes uji organoleptik teh herbal kulit salak



Penilain responden



Tes uji organoleptik teh herbal kulit salak



Tes uji organoleptik teh herbal kulit salak

Kuisisioner Penelitian
Karya Tulis Ilmiah

Uji Organoleptik terhadap rasa Teh Herbal Kulit Buah Salak Pondoh Hitam (*Salacca edulis reinw*)

Nama :

Tanggal :

Alamat :

Pengujian : kesukaan terhadap rasa Teh Herbal Kulit Buah Salak Pondoh Hitam

Dihadapan Saudara terdapat 3 sampel Teh Herbal Kulit Buah Salak Pondoh Hitam dengan varian rasa : rasa original, rasa pandan, dan rasa kayumanis. Saudara diminta untuk memberikan penilaian berdasarkan kesukaan.

Penilaian:

Kode	Suka	Tidak suka	Alasan
1			
2			
3			

Keterangan :

Kode 1 : Rasa Original

Kode 2 : Rasa Pandan

Kode 3 : Rasa Kayumanis

Firman Afriansyah

Peneliti

Responden